

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Tumbuhan paku (Pteridophyta) merupakan kelompok flora dengan keanekaragaman tinggi juga berperan pada ekosistem hutan yang melindungi tanah erosi dan bagi manusia tumbuhan paku berpotensi sebagai tanaman hias, sayur-sayuran serta obat tradisional.<sup>1</sup>Jumlah spesies Pteridophyta di Indonesia pada hasil studi terbaru mencapai 1.611 taksonomi dari 37 famili berdasar jumlah yang diperoleh pada klasifikasi yang digunakan dalam Herbarium Bandungense.<sup>2</sup> Pada persebaran Pteridophyta di Indonesia terdapat di Jawa Barat 450 spesies, Jawa Timur 319 spesies, Jawa Tengah 333 spesies yang merupakan salah satunya tumbuhan Paku Kidang (*Dicksonia blumei* (Kunze) Moore).<sup>3</sup>

*Dicksonia blumei* (Kunze) Moore adalah jenis paku pohon yang memiliki manfaat bagi tanaman obat dan tanaman hias. Dalam marga *Dicksonia* terdiri dari 25 spesies yang memiliki ciri utama yaitu batangnya memiliki ketinggian 6 m dan pada pangkal terdapat rambut-rambut kemerahan mengkilat yang menyebar pada pangkal ental daun dengan panjang 30-50 mm.<sup>4</sup>*Dicksonia blumei* (Kunze) Moore merupakan salah satu jenis paku pohon yang tergolong langka sehingga tumbuhan yang memiliki kelangkaan, ini disebabkan sifat biologi dan kondisi lingkungan tempat tumbuh.<sup>5</sup>

Tumbuhan paku kidang (*Dicksonia blumei* (Kunze) Moore) terdapat beberapa bagian seperti: akar, batang, daun dan rambut. Manfaat dari *Dicksonia*

*blumei* (Kunze) Moore sebagai obat penasak darah (menghentikan pendarahan pada luka ) yang dipandang lebih baik dari obat penasak kimiawi.<sup>6</sup>

Pada penelitian sebelumnya rambut paku kidang sudah diketahui bahwa terdapat kandungan senyawa metabolit sekunder pada simplisia rambut paku kidang menghasilkan senyawa pada alkaloid, flavonoid, fenol, saponin, tanin, dan steroid/triterpenoid secara kualitatif. Memiliki hasil nilai  $IC_{50}$  dengan rata-rata 25,64 ppm sehingga dapat disimpulkan bahwa ekstrak rambut paku kidang mempunyai aktivitas antioksidan sangat kuat. Dari hasil dan data tersebut diperlukan analisis penunjang untuk mengkonfirmasi kandungan yang terdapat dalam rambut paku kidang serta untuk mengetahui gugus fungsi, jumlah senyawa dan bobot molekul yang terdapat pada tumbuhan rambut paku kidang. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data temuan baru pada ekstrak rambut paku kidang, sehingga dapat mengetahui potensi aktivitas farmakologi yang terkandung.